

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada tahapannya, pendidikan memiliki tiga jenis tahapan, yaitu Pendidikan formal, pendidikan non formal, serta Pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan diatur oleh negara secara berjenjang yang terdiri atas pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, serta pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang berada di luar pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal berada dalam lingkup keluarga dan lingkungan yang melakukan pendidikannya berbentuk atas dasar kegiatan secara mandiri (Suprijanto, 2005).

Akan tetapi berdasar ketiga jenis pendidikan yang telah disebutkan, jenis pendidikan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses terwujudnya sumber daya manusia untuk pembangunan nasional ialah pendidikan informal. Pendidikan dengan keluarga merupakan pendidikan yang tidak dapat dibelakangi fungsinya, karena dalam tahapannya pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang menjadi salah satu faktor keberhasilan bagi pendidikan formal dan non formal yang dapat memberikan pengaruh baik serta buruk perilaku seorang anak untuk kemudian dapat lebih siap ketika berada dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Bagi proses pencapaian sumber daya manusia untuk pembangunan nasional tidak hanya menitik beratkan kepada pendidikan formal dan nonformal saja akan tetapi jauh lebih penting pendidikan informal yang ada pada lingkup keluarga terutama dalam menanamkan karakter pada anaknya. Jadi, arti karakter merupakan sebuah pola baik dan buruk atau sebuah sikap, fikiran serta tindakan yang telah melekat pada diri tiap manusia yang kuat dan tidak bisa dihilangkan akan tetapi dapat dibentuk melalui kegiatan pembiasaan dan penanaman (Jannah, 2018).

Salah satu kondisi yang esensial dalam pengembangan karakter yakni tidak hanya kecerdasan intelektual saja. Akan tetapi jauh lebih penting adanya kecerdasan moralitas seperti karakter disiplin. Karakter disiplin merupakan merupakan langkah awal pendidikan karakter seorang anak untuk dapat bersikap mandiri dan dapat patuh terhadap norma dan aturan yang berlaku mulai dari tempat seorang anak melakukan jenjang pendidikan, jenjang pekerjaan, bahkan dalam melakukan apapun di lingkungan masyarakat. Sebab dengan penanaman karakter disiplin dapat membentuk perilaku atau karakter yang baik bagi seorang anak dengan menyesuaikan nilai dan norma yang ada dalam kehidupannya (Siegel & Bryson, 2018).

Menurut Dowshen (2019) dalam menanamkan karakter disiplin yang baik orangtua perlu mengenakan serta memantapkan batasan-batasan dan aturan-aturan, untuk kemudian mengajak serta memberikan contoh langsung untuk mengikuti aturan-aturan yang ada. Sehingga, dalam tahapan selanjutnya anak

akan memiliki kebiasaan untuk dapat lebih mengenal tata krama dan sopan santun yang sesuai dengan nilai sosial dan budaya yang ada di lingkungannya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Daniel J Siegel dan Tina Payne Bryson (2018). Bahwa dalam membentuk karakter seorang anak yang disiplin bukan hanya dengan memberi hukuman atau melakukan kendali penuh, akan tetapi tentang mengajari serta membentuk kemampuan dan melakukannya dari suatu tempat yang berdasar atas cinta, penghargaan, dan hubungan emosional. Tidak hanya itu dalam mengajarkan disiplin yang efektif artinya tidak menghentikan suatu perilaku buruk atau mendukung yang baik. Namun juga mengajarkan kemampuan-kemampuan dan memelihara koneksi-koneksi di dalam otak anak-anak yang akan membentuk mereka untuk membuat keputusan-keputusan yang lebih baik dan seorang anak dapat menangani diri mereka sendiri dengan baik di masa mendatang.

Belum lagi ketika bangsa Indonesia dihadapi dengan musibah pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan sekolah harus dilakukan secara daring. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang berlangsung selama masa pandemi Covid-19 tidak hanya memiliki dampak *learning loss* atau menurunnya kemampuan belajar, melainkan juga memiliki dampak yang besar terhadap perubahan perilaku dan karakter disiplin peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2019).

Berdasarkan dari temuan studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwa dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh

SMPN 8 Bekasi. Dengan mengacu kepada studi pendahuluan yang dilakukan, menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang kurang disiplin. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa yang diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas namun tugas tersebut dikumpulkan tidak tepat waktu, kemudian masih adanya siswa tidak menggunakan atribut sekolah yang sesuai dengan ketentuan dan aturan yang dibuat oleh sekolah, melanggar tata tertib sekolah, melompati pagar sekolah ketika waktu istirahat dan ketika ada yang terlambat, serta tidak datang saat ada kegiatan wajib di sekolah.

Menurut guru bidang kesiswaan, penyebab dari adanya perilaku dan karakter anak yang tidak disiplin merupakan dampak dari kurangnya perhatian dan pendampingan orangtua kepada seorang anaknya. Permasalahan tersebut dapat dilihat melalui adanya sebagian orangtua yang tidak peduli dalam mengetahui pencapaian belajar seorang anaknya dengan tidak ikut saat pengambilan raport dan tidak datang saat sekolah mengadakan rapat dengan orangtua. Terlebih disaat pandemi Covid-19, guru bidang kesiswaan mengatakan bahwa permasalahan tersebut bukanya semakin membaik akan tetapi semakin memburuk. Untuk memastikan kembali peneliti juga mendapatkan data dari beberapa guru bahwa memang permasalahan yang paling sering terjadi berkaitan erat dengan kurangnya pola asuh orangtua.

Jika merujuk pada teori yang dikemukakan oleh George Herbert Mead (Dalam Ritzer, 2004). Pola asuh orangtua tetap diperlukan sampai kepada tahap dewasa atau tahap *Generalize Stage*. Oleh karena itu ketika seorang anak yang

kurang akan pendampingan dari orangtuanya, dapat memberikan dampak kurangnya pengetahuan anak tentang etika dan moralitas yang berlaku pada masyarakat luas (Ritzer, 2004).

Berdasar pembahasan tersebut peneliti dalam hal ini juga mendapatkan hasil temuan bahwa pentingnya pola asuh orangtua dalam menanamkan karakter kepada anaknya. Seperti yang dikemukakan oleh Estima Titi Hapsari, bahwa solusi dalam menanamkan karakter kepada seorang anak, diperlukan adanya pola asuh orangtua yang dilakukan sejak dini. Sebab orangtua, merupakan sosok utama yang menjadi teladan bagi seorang anaknya (Hapsari, Handayani, & Prasetyo, 2019).

Oleh karena itu, dengan berdasar kepada hasil temuan studi pendahuluan dan latar belakang tersebut. Maka peneliti dalam hal ini ingin melakukan penelitian tentang “Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di masa pandemi Covid-19” dengan studi kualitatif pada siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Bekasi.

## **B. Masalah Penelitian**

Dengan berdasar pada latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Pola asuh orangtua dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa di masa pandemi Covid-19, dengan studi kualitatif pada siswa kelas VIII SMPN 8 Kota Bekasi.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Dengan berdasar pada latar belakang dan studi pendahuluan serta masalah penelitian yang ada, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah kepada apakah pola asuh orangtua dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas VIII SMPN 8 Bekasi di masa pandemi Covid-19. Sedangkan yang menjadi sub-fokus pada penelitian ini bagaimana pola asuh orangtua dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas VIII SMPN 8 Bekasi di masa pandemi Covid-19.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari adanya latar belakang, serta studi pendahuluan yang ada. Maka peneliti memiliki pertanyaan serta memiliki landasan dalam melakukan penelitian dengan mencari tahu jawaban yaitu:

1. Apakah pola asuh orangtua dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas VIII SMPN 8 Bekasi di masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana pola asuh orangtua dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas VIII SMPN 8 Bekasi di masa pandemi Covid-19 ?

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritik**

Pada penelitian yang telah dibuat ini, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pentingnya pola asuh orangtua dalam menanamkan karakter disiplin kepada seorang anak, serta memberikan pengetahuan yang terbaharui untuk kemudian dijadikan sebagai penelitian yang relevan nantinya.

### **2. Secara Praktik**

#### **a. Bagi Peneliti**

Pada penelitian yang telah dibuat ini, diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan serta memberikan dampak yang positif bagi diri peneliti sendiri dan lebih mengenal secara mendalam permasalahan yang ada pada bidang pendidikan khususnya dalam penanam karakter disiplin pada seorang anak.

#### **b. Bagi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan pengetahuan dasar dalam memahami pola asuh orangtua kepada anaknya bersifat penting. Terkhusus untuk guru yang nantinya dapat

lebih memahami Kembali kondisi-kondisi yang ada pada anak didiknya dan orangtua.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat diterapkan oleh Sebagian masyarakat khususnya orangtua untuk lebih memahami kembali bahwasanya pola asuh orangtua merupakan hal yang penting bagi seorang anak untuk dapat memiliki kesiapan sebelum menuju kepada tahapan jenjang pendidikan di lingkup formal atau sekolahan.

**F. Kerangka Konseptual**

